

PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN TEMA KEARIFAN LOKAL UNTUK KELAS IV DI SDN 2 MRANTI

Karomatul Sa'bani¹, Nur Ngazizah², Suyoto³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

* Corresponding Author: karomatul61@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk (1) menghasilkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal untuk kelas IV sekolah dasar. (2) Mengetahui kelayakan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal untuk kelas IV sekolah dasar. Desain penelitian menggunakan *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Desain yang digunakan yaitu uji coba terbatas dan uji coba lebih luas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan tes. Instrumen yang digunakan lembar validasi, lembar angket respon peserta didik, lembar keterlaksanaan pembelajaran, dan keefektifan. Subjek penelitian peserta didik kelas IV SDN Mranti. Penelitian ini menghasilkan: (1) dihasilkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal. (2) Dasar layak digunakan berdasarkan aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Pada aspek kevalidan dilakukan dengan validasi ahli materi mendapatkan persentase 95% dan ahli media mendapatkan persentase 90% kategori sangat valid. Aspek kepraktisan respon peserta didik saat uji coba terbatas rata-rata persentase 93%, uji coba luas mendapat rata-rata persentase 95%. Dilihat dari hasil respon peserta didik dan hasil keterlaksanaan pembelajaran modul proyek penguatan profil pelajar pancasila mendapatkan kriteria sangat praktis. Keefektifan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dilihat dari skor n-gain sebesar 0,76 dengan kategori efektif sehingga modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dinyatakan efektif untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran.

Kata-kata kunci: Kearifan Lokal, Modul P5, Sekolah Dasar

Abstract

This development research aims to (1) produce a project module to strengthen the profile of Pancasila students with the theme of local wisdom for class IV elementary schools. (2) Knowing the feasibility of the project module to strengthen the profile of Pancasila students with the theme of local wisdom for class IV elementary schools. The research design uses Research and Development (R&D) with the ADDIE model (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate). The designs used are limited trials and wider trials. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires and tests. The instruments used were validation sheets, student response questionnaire sheets, learning implementation sheets, and effectiveness. The research subjects were class IV students at Mranti Elementary School. This research resulted in: (1) producing a project module to strengthen the profile of Pancasila students with the theme of local wisdom. (2) The appropriate basis for use is based on aspects of validity, practicality and effectiveness. In the validity aspect, validation was carried out by material experts getting a percentage of 95% and media experts getting a percentage of 90% in the very valid category. The practical aspect of student responses during limited trials had an average percentage of 93%, while extensive trials had an average percentage of 95%. Judging from the results of student responses and the results of the learning implementation of the project module for

strengthening the profile of Pancasila students, the criteria were very practical. The effectiveness of the project module for strengthening the profile of Pancasila students can be seen from the n-gain score of 0.76 in the effective category so that the project module for strengthening the profile of Pancasila students is declared effective for use in learning.

Keywords : *Local Wisdom, Module P5, Elementary School*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya pada dunia pendidikan. Pendidikan menjadi hal terpenting pada kemajuan suatu negara. Dunia pendidikan dalam hal ini tidak bisa lepas oleh peranan kurikulum. Kurikulum mendukung dalam rangkaian proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Kurikulum yang digunakan di sekolah dasar adalah Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka diterapkan secara bertahap pada ajaran 2022/2023 (Faiz, 2022: 1545). Menurut Rahmadayanti & Hartoyo (2022: 7177) pada jenjang sekolah dasar, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada kelas 1 dan 4.

Menurut Marisa (2021: 73) Kurikulum Merdeka mengutamakan pada pembentukan karakter peserta didik dimana hasil belajar tidak lagi ditentukan pada ranking dengan menekankan pada bakat dan kecerdasan peserta didik. Karakter yang diterapkan pada Kurikulum Merdeka yaitu melalui profil pelajar pancasila (Faiz, 2022: 1548). Ada enam dimensi profil pelajar pancasila diantaranya yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6) kreatif (Wijayanti: 2022: 44).

Penerapan karakter profil pelajar pancasila pada Kurikulum Merdeka khususnya untuk jenjang sekolah dasar melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau disingkat dengan P5. Menurut Rahmadayanti & Hartoyo (2022: 7183) proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang disusun untuk menerapkan profil pelajar pancasila dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik. sekolah dalam melaksanakan kegiatan P5 didukung dengan adanya modul proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Menurut Rahmadayanti & Hartoyo (2022: 7183) modul proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan modul yang disusun untuk melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang memuat tujuan pembelajaran, media, metode, dan penilaian. Terdapat tujuh tema proyek yang dapat dipilih oleh sekolah diantaranya yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, suara demokrasi, dan kewirausahaan (Ali, 2022: 1019). Pada penerapan P5 ini nantinya sekolah dibebaskan dalam memilih tema proyek yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Tema kearifan lokal pada P5 mampu membantu peserta didik untuk memahami materi yang berkaitan dengan budaya lokal yang ada di daerahnya. Hal ini didukung oleh pendapat Ali (2022: 1019) bahwa modul P5 pada pemilihan tema kearifan lokal penting untuk diterapkan agar peserta didik dapat ikut melestarikan budaya lokal. Hal ini dikarenakan pengaruh budaya asing sehingga nilai-nilai kearifan lokal mulai hilang.

Penelitian yang berkaitan dengan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang pernah dilakukan oleh Wahyuni (2022: 1626) dimana pada penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui respon dari peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik cukup antusias terhadap modul projek ini. Pada penelitian ini mengembangkan modul projek dengan tema kewirausahaan. Sehingga perlu ada penelitian yang mengembangkan modul projek dengan tema kearifan lokal untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang budaya lokal yang ada di daerahnya.

Penelitian di atas belum meneliti tentang modul projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal. Pemilihan modul projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal perlu diteliti untuk menyediakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 September 2022 di SDN 2 Mranti, diketahui bahwa masih ada kendala dalam penerapan pembelajaran P5. Pertama, guru hanya memiliki modul projek penguatan profil pelajar pancasila yang bersumber dari internet. Sehingga dalam pelaksanaannya pembelajaran P5, guru menggunakan modul projek yang bersumber dari internet sebagai acuan pada saat pembelajaran P5 berlangsung. Kedua, guru belum mengembangkan sendiri modul projek penguatan profil pelajar pancasila. Pada pelaksanaan pembelajaran P5, topik yang diusung yaitu menanam biji sayuran pada media tanam kemudian dicatat pertumbuhannya pada buku. Ketiga, topik yang diangkat pada penerapan P5 belum mengusung topik tentang keberagaman budaya lokal daerah. Maka pada pemilihan tema kearifan lokal pada modul projek penguatan profil pelajar pancasila perlu dilakukan. Kearifan lokal berkaitan dengan keunggulan daerah yang dimiliki. Peserta didik belum banyak mengetahui tentang keunggulan daerah Kabupaten Purworejo. Keunggulan daerah Purworejo banyak sekali seperti tari ndolalak, Goa Seplawan, Pantai Jetis, alun-alun terbesar di Asia, bedhuk terbesar di Asia, serta aneka makanan dan minuman yaitu gebleg, clorot, kue lompong, manggis, durian, dan dawet ireng. Kearifan lokal ini bisa diintegrasikan ke dalam materi pelajaran dengan mengenalkan budaya lokal, salah satunya dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran IPAS.

Materi pelajaran IPAS yang terdapat di kelas IV sekolah dasar salah satunya yaitu materi Indonesiaku Kaya Budaya, materi ini berisi tentang keragaman sosial dan budaya yang ada di Indonesia. Karena materi ini merupakan materi yang berkaitan dengan budaya lokal maka pengintegrasian materi dengan kearifan lokal dipilih agar peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut dan menambah wawasan peserta didik tentang kearifan lokal yang di daerah setempat. Dengan bertambahnya wawasan mengenai kearifan lokal, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk ikut melestarikan kearifan lokal yang ada di daerahnya sendiri dan menguatkan karakter pelajar pancasila peserta didik melalui pengenalan kearifan lokal.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mengambil judul "Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal Untuk Kelas IV Sekolah Dasar" yang diharapkan bisa membantu menyediakan perangkat pembelajaran sebagai acuan guru dalam pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila dan sesuai dengan kebutuhan atau lingkungan belajar peserta didik serta mempermudah untuk menyampaikan materi.

METODE PENELITIAN

Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal ini menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)* atau penelitian pengembangan. Menurut Sugiyono (2020: 394) metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model ADDIE dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media, dan bahan ajar. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal untuk kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini mengacu pada model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996. Model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahap, yaitu: *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji coba penelitian pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal untuk kelas IV sekolah dasar meliputi kelayakan, respon peserta didik, keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal yang dikembangkan, dan hasil *pre-test post-test* peserta didik. Berikut hasil data uji coba modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal:

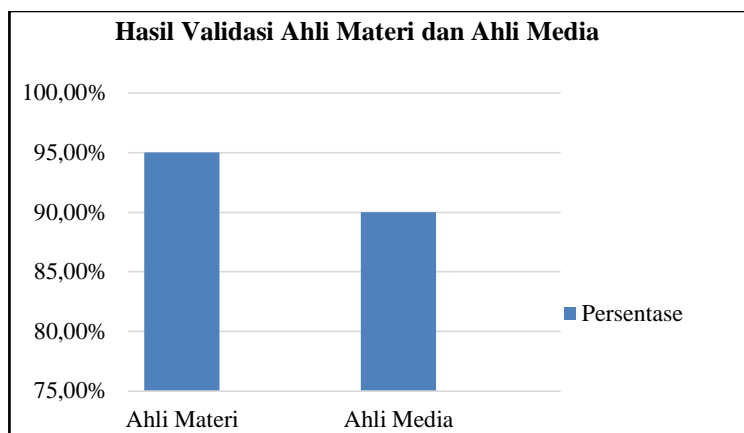
Kevalidan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila

Data hasil validasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal disajikan pada tabel untuk validasi ahli media, dan tabel untuk validasi ahli materi. Berdasarkan tabel hasil validasi ahli media dan ahli materi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal memperoleh hasil valid. Berikut merupakan hasil analisis validasi yang dilakukan oleh dua validator yaitu ahli media dan ahli materi terhadap modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal. Sebuah media pembelajaran atau alat peraga dikatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran apabila hasil presentase yang didapatkan dari hasil validasi seperti ahli media maupun ahli materi mendapatkan lebih dari 61%.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media dan Ahli Materi

No	Validator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Ahli Media	54	90%	Sangat Valid
2.	Ahli Materi	56	95%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel hasil validasi ahli media mendapatkan persentase sebesar 94% dan hasil validasi ahli materi mendapatkan persentase sebesar 95%. Dilihat dari hasil validasi ahli media dan ahli materi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal dapat dikatakan sangat valid. Berikut diagram hasil validasi ahli media dan ahli materi:



Gambar 1. Grafik Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Kepraktisan modul projek penguatan profil pelajar pancasila

1. Respon Peserta didik terhadap modul projek penguatan profil pelajar pancasila

a. Uji Coba Terbatas

Pada tahap uji coba terbatas melibatkan 6 peserta didik kelas IV SDN 2 Mranti yang dipilih berdasarkan prasetasi akademik tinggi, sedang, dan rendah untuk mencoba modul projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal untuk materi Indonesiaku Kaya Budaya. Pada tahap uji coba terbatas 6 peserta didik SDN 2 Mranti memberikan respon pada 15 indikator penilaian bernilai 4 poin dan data hasil kepraktisan peserta didik kemudian diubah ke dalam bentuk presentasi untuk dikategorikan kepraktisannya. Berikut ini hasil respon peserta didik terhadap produk modul projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal pada tahap uji coba terbatas:

Tabel 2. Hasil Respon Peserta Didik pada Uji Coba Terbatas

No.	Nama	Persentase	Kategori
1.	R1	93%	Sangat Praktis
2.	R2	95%	Sangat Praktis
3.	R3	90%	Sangat Praktis
4.	R4	92%	Sangat Praktis
5.	R5	93%	Sangat Praktis
6.	R6	92%	Sangat Praktis
Rerata		93%	Sangat Praktis

Berdasarkan data hasil respon peserta didik pada uji coba terbatas memperoleh persentase 93% dengan kriteria sangat praktis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap modul projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal sangat baik. Berdasarkan data yang diperoleh pada uji coba terbatas maka modul projek penguatan profil pelajar pancasila telah layak untuk digunakan dalam uji coba lebih luas tanpa revisi.

b. Uji Coba Luas

Uji coba luas ini dilakukan oleh 22 peserta didik kelas IV SDN 2 Mranti sebagai subjek penelitian. Pada uji coba luas ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan modul projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal menggunakan angket respon peserta didik. Berikut ini persentase dan kategori kepraktisan pada produk modul projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal pada tahap uji coba luas:

Tabel 3. Hasil Respon Peserta Didik pada Uji Coba Luas

No.	Nama	Persentase	Kategori
1.	R1	97%	Sangat Praktis
2.	R2	92%	Sangat Praktis
3.	R3	95%	Sangat Praktis
4.	R4	92%	Sangat Praktis
5.	R5	97%	Sangat Praktis
6.	R6	95%	Sangat Praktis
7.	R7	93%	Sangat Praktis
8.	R8	97%	Sangat Praktis
9.	R9	95%	Sangat Praktis
10.	R10	97%	Sangat Praktis
11.	R11	97%	Sangat Praktis
12.	R12	93%	Sangat Praktis
13.	R13	95%	Sangat Praktis
14.	R14	97%	Sangat Praktis
15.	R15	97%	Sangat Praktis
16.	R16	95%	Sangat Praktis
17.	R17	93%	Sangat Praktis
18.	R18	97%	Sangat Praktis
19.	R19	97%	Sangat Praktis
20.	R20	95%	Sangat Praktis
21.	R21	97%	Sangat Praktis
22.	R22	93%	Sangat Praktis
Rerata		95%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil respon peserta didik terhadap produk modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal pada uji coba luas mendapatkan persentase 95% dengan kategori sangat praktis. Hasil respon peserta didik dari uji coba terbatas ke uji coba luas mengalami kenaikan ditinjau dari aspek tampilan modul P5, manfaat, dan penerapan modul P5.

2. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila

Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal pada tahap penerapan dilakukan penilaian oleh dua observer. Observer memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Berikut data keterlaksanaan pembelajaran dalam 2 kali pertemuan yang diisi oleh dua observer disajikan pada tabel:

Tabel 4. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Observer	Pertemuan	
		I	II
1.	Observer 1	92,8%	94,6%
2.	Observer 2	94,6%	96,4%
Rerata		94,6%	
Kategori		Sangat Praktis	

Hasil keterlaksanaan pembelajaran menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pertemuan pertama yang dinilai oleh observer I diperoleh persentase 92,8% dan observer II 94,6%. Pada pertemuan yang kedua didapatkan persentase dari observer I sebesar 94,6% dan observer II 96,4%. Hasil persentase keterlaksanaan pembelajaran memperoleh kategori sangat praktis dengan rata-rata 94,6% dalam hal ini belum bisa mencapai hasil persentase maksimum 100% dikarenakan masih terdapat kekuarangan pada setiap pertemuan.

Keefektifan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila

Keefektifan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila diukur menggunakan *one group pretest-posttest design* yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji keefektifan lembar hasil evaluasi belajar peserta didik diambil dari soal *pre-test* yang dikerjakan sebelum menggunakan modul proyek dan soal *post-test* yang dikerjakan setelah menggunakan modul proyek. Selanjutnya hasil pengerjaan *pre-test* dan *post-test* dihitung dengan bantuan *Microsoft Excel* untuk mempermudah proses perhitungan. Berikut ini data hasil *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 5. Hasil Pre-test dan Post-test

No.	Responden	Pre-test	Pos-test	N-Gain Score
1	R1	60	80	0.5
2	R2	60	100	1
3	R3	40	80	0.6
4	R4	50	80	0.6
5	R5	60	100	1
6	R6	50	95	0.9
7	R7	50	80	0.6
8	R8	50	80	0.6
9	R9	60	85	0.6
10	R10	60	100	1
11	R11	50	80	0.6
12	R12	60	90	0.75
13	R13	60	100	1
14	R14	60	85	0.6
15	R15	60	90	0.7
16	R16	70	95	0.8
17	R17	30	60	0.4
18	R18	60	85	0.6
19	R19	70	100	1
20	R20	40	70	0.5
21	R21	50	100	1
22	R22	40	100	1
23	R23	70	100	1
24	R24	40	100	1
25	R25	60	85	0.6
26	R26	50	80	0.6
27	R27	60	80	0.5

No.	Responden	Pre-test	Pos-test	N-Gain Score
28	R28	20	100	1
Rata-Rata Skor N-gain				0,76
Persentase				76%
Kategori				Efektif

Hasil keefektifan dikatakan efektif apabila mendapatkan persentase keefektifan sebesar lebih dari 76%. Berdasarkan hasil tes peserta didik setelah pembelajaran menggunakan mendapatkan persentase n-gain sebesar 76% dengan kriteria efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal Untuk Kelas IV telah menghasilkan produk berupa modul projek penguatan profil pelajar pancasila yang dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran kokurikuler yang kaitannya pada pelaksanaan P5 serta menumbuhkan sikap semangat dan kerja sama kepada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. modul projek penguatan profil pelajar pancasila memuat aspek-aspek kearifan lokal dan profil pelajar pancasila. Tahapan dalam penelitian pengembangan menggunakan metode ADDIE yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Kelayakan modul projek penguatan profil pelajar pancasila pada aspek kevalidan memperoleh persentase dari ahli materi sebesar 95% dan ahli media 90% dengan kategori sangat valid. Pada aspek kepraktisan dari hasil uji coba terbatas memperoleh persentase sebesar 93% dan saat uji coba luas mendapat persentase sebesar 95% maka diperoleh rata-rata sebesar 94%. Hasil keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan I dan II yang dinilai oleh observer 1 dan observer 2 memperoleh persentase rata-rata sebesar 94,6%. Dilihat dari persentase hasil respon peserta didik dan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran modul projek penguatan profil pelajar pancasila mendapatkan kategori sangat praktis. Dari hasil kevalidan dan kepraktisan modul projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal maka dapat dikatakan layak untuk digunakan. Pada keefektifan modul projek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal mendapat persentase keefektifan yang diperoleh dari skor n-gain sebesar 0,76 dengan kategori tinggi atau mendapatkan persentase sebesar 76% dengan kategori efektif.

SARAN

Berdasarkan Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal Untuk Kelas IV Sekolah Dasar, yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan beberapa hal penting untuk di perhatikan. Untuk itu peneliti mengharapkan beberapa hal berikut:

1. Bagi Peneliti

Pembuatan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal Untuk Kelas IV Sekolah Dasar didesain lebih menarik lagi sesuai dengan dunia anak-anak sehingga peserta didik semangat dalam belajar.

2. Bagi Peserta Didik

Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal ini dapat digunakan untuk referensi tambahan yang menambah wawasan kebudayaan Purworejo

3. Bagi Pendidik

Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal ini dapat digunakan untuk referensi tambahan saat pembelajaran P5 sehingga peserta didik dapat mengenal kebudayaan yang ada di sekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., Rachman, C. R., Anjani, N., Prasetyo, A., & Lestarinigrum, A. (2022, July). Implementasi Pembelajaran Projek Berbasis Kearifan Lokal di SD Jagalan 1 Kota Kediri. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 1018-1025).
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544-1550.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7181-7190.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, W. R. (2022). Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5 (Kewirausahaan), Pada Fase B Di SDN Banjarejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1626-1634.
- Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & Kusumaningrum, R. N. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 43-49.